

The Description of Pregnant Women's Knowledge about Voluntary Counseling and Testing (VCT) Examination at The Mlati 1 Primary Health Center Yogyakarta

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeriksaan Voluntary Counseling And Testing (VCT) di Puskesmas Mlati 1 Yogyakarta

Hanifah Yuniarti Mardin^{1*}, Nuli Nuryanti Zulala²

¹⁻²Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: hanifahmardin6@gmail.com

Received: 23 Oktober 2023; Revised: 25 Oktober 2023; Accepted: 26 Oktober 2023

ABSTRACT

HIV and AIDS are viruses that can cause death by attacking the human immune system. By performing VCT (Voluntary Counselling and Testing) on regularly from the onset of pregnancy, HIV transmission from mother to fetus can be prevented and controlled early on. This study aims to determine the characteristics and pregnant women's knowledge of HIV testing at the Mlati 1 Primary Health Centre in Yogyakarta. This was a quantitative descriptive analysis employing a cross-sectional design. The sampling technique employed accidental sampling with 58 expectant women as the sample. The instrument for measurement utilized a questionnaire with descriptive statistical. The No. 2918/KEP-UNISA/V/2023 ethical statement has been obtained for this study. The results revealed that as many as 29.3% of pregnant women had adequate knowledge about HIV testing, while as many as 63.8% had sufficient knowledge, and as few as 6.9% had inadequate knowledge. It can be concluded that pregnant women's knowledge of HIV testing falls within the sufficient category, at 63.8%. Respondents are expected to increase their understanding of HIV/AIDS and VCT in an effort to reduce the incidence of HIV in Indonesia.

Keywords: Knowledge, HIV, VCT

ABSTRAK

HIV dan AIDS adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia yang dapat menyebabkan kematian. Pencegahan penularan HIV dari ibu ke janin dapat dicegah secara dini dan terkendali dengan melakukan VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) secara teratur sejak awal kehamilan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan HIV di Puskesmas Mlati 1 Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah sampel 58 ibu hamil. Alat ukur menggunakan kuisioner dengan analisis *statistic deskriptif* yang menghasilkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. Penelitian ini telah mendapatkan keterangan layak etik No.2918/KEP-UNISA/V/2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan HIV pengetahuan baik 29,3%, cukup 63,8% dan kurang 6,9%. Dapat disimpulkan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan HIV dalam kategori cukup yaitu 63,8%. Responden diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai HIV/AIDS dan VCT sebagai upaya untuk menekan kasus HIV di Indonesia.

Kata Kunci: Pengetahuan, HIV, VCT

LATAR BELAKANG

Penularan HIV pada perempuan akan berlanjut dalam siklus reproduksi, dimana perempuan akan masuk dalam fase kehamilan yang dapat menularkan HIV ke janin yang dikandung. Infeksi pada bayi yang terkena HIV menyebabkan kesakitan, kecacatan, dan kematian yang berdampak pada kualitas dan kelangsungan hidup anak. Pencegahan dapat dilakukan apabila ibu hamil terdeteksi secara dini dan terkendali dengan melakukan pemeriksaan HIV secara teratur sejak awal kehamilan (Amirudin and Trianita, 2019).

Pemeriksaan HIV yang dilakukan pada 2.485.430 ibu hamil, didapatkan 4.466 (0,18%) ibu hamil yang positif HIV. Terdapat tiga wilayah terbesar dengan kasus HIV tertinggi di Indonesia yaitu, Maluku Utara sebesar 1,52%, Papua 1,25% dan Maluku sebesar 0,91% (Kemenkes, 2022). Perkembangan kasus HIV di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2022 ditemukan sebanyak 830 kasus baru. Sejak satu tahun terakhir terdapat 40.275 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV, dan ditemukan sebanyak 142 ibu hamil yang positif terinfeksi HIV (Dinkes DIY, 2022).

Berdasarkan PERMENKES RI Nomor 21 Tahun 2013 tentang Penanggulangan HIV dan AIDS Pasal 17 disebutkan bahwa pencegahan penularan HIV pada ibu hamil dilakukan dengan cara pemeriksaan diagnostis HIV dengan tes dan konseling sebagai upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak yang dikandungnya (Permenkes RI, 2013). Kebijakan pencegahan dan pengendalian HIV AIDS di Provinsi DIY diatur dalam perundang-undangan Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2010 tentang Penanggulangan HIV dan AIDS di DIY (Profil Dinkes, 2022). Ketentuan yang diatur dalam PERDA No. 12 dalam paragraf 4 pasal 16 disebutkan bahwa “setiap orang berhak untuk meminta tes HIV di sarana fasilitas kesehatan yang memiliki fasilitas pelayanan tes HIV, dengan ketentuan yang berlaku yaitu tes HIV didahului dan diakhiri dengan konseling yang diberikan oleh konselor”. Pengangkatan konselor dilaksanakan berdasarkan pada pedoman yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan (Pemprov DIY, 2010).

Diskriminasi terkait HIV biasanya didasarkan pada stigma sikap dan keyakinan tentang populasi, perilaku, praktik, seks, penyakit, dan kematian (UNAIDS, 2014). Stigma dan diskriminasi pada ibu hamil memiliki dampak yang besar apabila ibu hamil tidak mau berobat untuk mencegah penularan HIV kepada janin yang dikandungnya (Shaluhiyah, 2015). Seorang tenaga kesehatan harus mampu menganalisis masalah dan menyelesaikannya dengan membuat rencana yang lebih efektif dan memberikan

konseling dengan baik untuk melakukan pendekatan dengan pasien HIV/AIDS. Peran terpenting tenaga kesehatan baik dokter, perawat, dan bidan untuk mendeteksi dini HIV karena masih banyak ODHA yang membutuhkan pelayanan medis untuk mengetahui status HIVnya. Sedangkan diperlukan layanan konseling dan tes HIV (KTHIV) dimana ini merupakan pelayanan untuk mengidentifikasi dan mengetahui adanya infeksi HIV yang ada di dalam tubuh seseorang (Permenkes, 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Mlati 1 pemeriksaan HIV pada ibu hamil merupakan program khusus yang dicanangkan oleh pemerintah setempat sehingga mewajibkan seluruh ibu hamil K1 untuk melakukan tes HIV. Sehingga didapatkan cakupan VCT selama satu tahun terakhir adalah 1206 dan sebanyak 760 ibu hamil yang sudah melakukan pemeriksaan HIV.

Hasil wawancara singkat yang dilakukan pada 8 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Mlati 1 didapatkan hasil bahwa 4 (50%) orang ibu hamil tidak mengetahui tentang pemeriksaan VCT dan belum pernah melakukan pemeriksaan. Kemudian 1 (12,5%) diantaranya mengatakan mengetahui tentang pemeriksaan HIV tetapi tidak melakukannya, 2 (25%) lainnya mengatakan mengetahui tentang pemeriksaan HIV dan sudah melakukan pemeriksaan tersebut pada saat kehamilan ini sedangkan 1 (12,5%) orang ibu hamil mengatakan tidak mengetahui tentang pemeriksaan HIV namun tertera di buku KIA bahwa ibu sudah melakukan pemeriksaan HIV di Puskesmas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang menggambarkan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan VCT di Puskesmas Mlati 1 Yogyakarta. Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Teknik sampel dalam penelitian *accidental sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah 109 ibu hamil. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 58 ibu hamil trimester I, II dan III yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Mlati 1 yang dilakukan selama 5 hari dimulai pada tanggal 12-19 Juni 2023. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuisioner pengetahuan tentang VCT milik Arifah, S (2019) yang terdiri dari 30 pertanyaan tertutup dalam jawaban yang berbentuk pilihan daftar tilik (*check list*). Data diolah secara *statistic deskriptif* dalam bentuk frekuensi dan presentase tiap variabel untuk melihat karakteristik di setiap variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini data demografi responden meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, pemeriksaan HIV, usia kehamilan, sumber informasi dan pengetahuan ibu hamil terkait *Voluntary Counseling and Testing* (VCT). Berikut di bawah ini menyajikan data distribusi frekuensi pada setiap data demografi yang diperoleh pada penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil dan Sumber Informasi Responden (n=58)

Kategori	n	Prosentase (%)
Umur		
17-19 Tahun	2	3,4
20-35 Tahun	50	86,2
36-45 Tahun	6	10,3
Pendidikan		
Pendidikan Tinggi	27	46,6
Pendidikan Menengah	29	50,0
Pendidikan Rendah	2	3,4
Pekerjaan		
Bekerja	26	44,8
Tidak Bekerja	32	55,2
Paritas		
Primipara	31	53,4
Multipara	13	22,4
Grandemultipara	14	24,1
Pemeriksaan VCT		
Sudah Melakukan	27	46,6
Belum Melakukan	31	53,4
Usia kehamilan		
Trimester 1	12	20,7
Trimester 2	23	39,7
Trimester 3	23	39,7
Sumber informasi		
Tenaga Kesehatan	23	39,7
Media Masa	19	32,8
Teman	4	6,9
Keluarga	3	5,2
Tidak Tahu	9	15,5

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil (86,2%) berada pada kelompok umur 20-30 tahun, berpendidikan menengah (SMP dan SMA) (50,0%), Tidak Bekerja (55,2%), paritas primipara (53,4%), belum melakukan pemeriksaan HIV

(53,4%), usia kehamilan pada trimester 2 dan trimester 3 (39,7%), dan sumber informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan (53,4%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden (n=58)

No	Tingkat Pengetahuan	n	Prosentase (%)
1	Baik	17	29,3
2	Cukup	37	63,8
3	Kurang	4	6,9
Total		58	100

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang konseling dan tes HIV mayoritas dalam kategori cukup (63,8%), dan masih terdapat ibu hamil dengan pengetahuan kurang (6,9%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kuisisioner Pengetahuan Responden (n=58)

No	Pertanyaan	Benar (n)	%	Salah (n)	%
1.	HIV merupakan penyakit menular yang menyerang sistem kekebalan tubuh	55	94,8	3	5,2
2.	Penyakit HIV/AIDS dapat disembuhkan	38	65,5	20	34,5
3.	AIDS adalah penyakit yang disebabkan oleh HIV	55	94,8	3	5,2
4.	Penyakit HIV dapat ditularkan melalui batuk	31	53,4	27	46,6
5.	Penyakit HIV dapat ditularkan dari ibu ke janinnya	55	94,8	3	5,2
6.	Testing HIV yang saya lakukan dengan cara mendeteksi antibody dalam urin	17	29,3	41	70,7
7.	Saya melakukan pemeriksaan HIV karena dapat mencegah dari penyakit AIDS	49	84,5	9	15,5
8.	Saya mengerti HIV dapat ditularkan melalui proses menyusui	39	67,2	19	32,8
9.	HIV tidak dapat ditularkan melalui proses persalinan	39	67,2	19	32,8
10.	Saya takut ketika bertemu dan bersalaman dengan orang yang terinfeksi HIV	36	62,1	22	37,9
11.	Tes HIV merupakan hal yang menakutkan	49	84,5	9	15,5
12.	Saya melakukan pemeriksaan HIV karena saya peduli dengan kondisi kesehatan saya dan janin saya	54	93,1	4	6,9
13.	Saya melakukan pemeriksaan HIV karena kemauan saya sendiri	47	81,0	11	19,0
14.	Saya sudah mendapatkan penawaran dan konseling tentang tes HIV tetapi saya takut dengan hasil tes	49	84,5	9	15,5
15.	Saya percaya hasil tes HIV sangat dijaga keamanan dan kerahasiaan	55	94,8	3	5,2
16.	Saya tidak pernah membicarakan penyakit HIV karena masih tabu	40	69,0	18	31,0
17.	HIV hanya dapat ditularkan melalui kontak darah karena itu saya sangat berhati-hati	10	17,2	48	82,8

No	Pertanyaan	Benar (n)	%	Salah (n)	%
18.	Saya melakukan tes HIV ketika sudah mengalami demam, diare, dan batuk yang berkepanjangan hingga lebih dari 1 bulan	46	79,3	12	20,7
19.	Persalinan secara normal/pervaginam adalah jalan yang terbaik untuk ibu hamil yang terinfeksi HIV	36	62,1	22	37,9
20.	Ibu hamil yang terinfeksi HIV harus mengkonsumsi obat ARV selama kehamilannya	46	79,3	12	20,7
21.	Bayi yang dilahirkan oleh ibu yang terinfeksi HIV tidak boleh mendapatkan ASI	21	36,2	37	63,8
22.	Ibu atau ayah yang terinfeksi HIV tidak boleh mempunyai keturunan karena HIV adalah penyakit yang menular ke bayinya	30	51,7	28	48,3
23.	Tes HIV dilakukan pada saat pertama kali saya periksa kehamilan di Puskesmas	38	65,5	20	34,5
24.	Saya tidak mengetahui adanya layanan HIV di Puskesmas	43	74,1	15	25,9
25.	Saya tidak ingin melakukan pemeriksaan di Puskesmas sebab ruang pemeriksaan tidak bersih	56	96,6	2	3,4
26.	Suami pernah menyarankan saya tes HIV di Puskesmas	27	46,6	31	53,4
27.	Keluarga pernah membahas bahwa HIV sangat berbahaya	42	72,4	16	27,6
28.	Petugas kesehatan pernah memberikan konseling dan pemahaman kepada saya tentang HIV	44	75,9	14	24,1
29.	Petugas kesehatan pernah memberikan konseling dan pemahaman kepada saya tentang cara penularan HIV	45	77,6	13	22,4
30.	Petugas kesehatan menjelaskan dengan baik hasil tes HIV yang saya peroleh	46	79,3	12	20,7

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa analisis kuisisioner pengetahuan dari 58 responden yang diteliti, pengetahuan paling baik dari responden pada item no.1 tentang definisi HIV/AIDS (94,8%). Pada item no.3 tentang penyebab dari AIDS yaitu oleh HIV (94,8%). Item no.5 tentang cara penularan HIV dari ibu ke janinnya (94,8%). Item no.15 tentang diagnosa klinis hasil tes HIV dijaga keamanan dan kerahasiannya (94,8%). Pengetahuan ibu hamil yang masih kurang adalah pada item no. 17 tentang cara penularan HIV sebanyak (82,8%).

Pembahasan

Hasil penelitian pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan HIV di Puskesmas Mlati 1 Yogyakarta didapatkan bahwa dari 58 responden, terdapat 37 responden (63,8%) dengan nilai kuisisioner dalam kategori cukup. Sedangkan, untuk kategori pengetahuan baik sebanyak 17 responden (29,3%), dan masih ada ibu hamil dengan pengetahuan kurang yaitu 4 responden (6,9%). Ibu hamil dengan pengetahuan cukup

lebih dominan dalam penelitian ini dibandingkan dengan ibu hamil dengan pengetahuan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yunadi and Septiyaningsih (2020) memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan keikutsertaan ibu hamil mengikuti skrining HIV/AIDS di Wilayah Pusekesmas Cilacap dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan HIV adalah usia, pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, lingkungan, dan informasi. Pentingnya pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS karena akan mempengaruhi kesediaan atau minat ibu hamil dalam melakukan skrining HIV/AIDS. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Jika ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS dan tes HIV ibu akan lebih mudah untuk bersedia melakukan skrining HIV.

Banyaknya responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan HIV pada ibu hamil disebabkan karena seringnya petugas kesehatan melakukan penyuluhan tentang hal tersebut baik pada saat melakukan kunjungan ANC maupun pada saat kelas ibu hamil. Demikian pula dengan media informasi (cetak dan elektronik), perkembangan media informasi yang cepat memudahkan ibu hamil untuk mendapatkan informasi (Anggraini, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pengetahuan ibu hamil dengan hasil paling banyak terdapat pada point 1 dan 3 sebanyak (94,8%). Pada point 1 sesuai dengan teori Hidayati *et al* (2019) bahwa HIV adalah suatu spektrum penyakit yang menyerang sel-sel kekebalan tubuh yang meliputi infeksi primer, dengan atau tanpa sindrom akut, stadium asimtomatik, hingga stadium lanjut. Sedangkan pada point 3 AIDS merupakan kumpulan gejala atau penyakit yang disebabkan oleh menurunnya kekebalan tubuh akibat infeksi oleh virus HIV, dan merupakan tahap akhir dari HIV.

Analisis pada point 15 didapatkan bahwa sebanyak 94,8% ibu hamil yang setuju terkait dengan pernyataan bahwa hasil tes HIV yang diperoleh akan dijaga kerahasiannya oleh tenaga kesehatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Selano (2018) hasil wawancara terhadap informan menyebutkan bahwa tahap-tahap dalam testing HIV terdiri atas: melakukan testing bagi yang sudah menandatangani informed consent, hasil tes HIV harus diverifikasi oleh dokter patologi klinis atau dokter terlatih atau dokter penanggung jawab laboratorium, hasil diberikan kepada konselor untuk dijelaskan kepada pasien yang bersifat rahasia.

Berdasarkan hasil analisis kuisioner ibu hamil paling banyak menjawab salah pada point 17 tentang cara penularan HIV. Banyak ibu hamil yang beranggapan bahwa HIV hanya dapat ditularkan melalui kontak darah sebanyak 82,8% (48 responden). WHO (2023) menyebutkan bahwa HIV dapat ditularkan melalui pertukaran berbagai cairan tubuh dari orang yang terinfeksi, seperti darah, ASI (Air Susu Ibu), semen dan cairan vagina. HIV juga dapat ditularkan dari ibu ke anaknya selama kehamilan dan persalinan. HIV tidak dapat ditularkan hanya dengan aktivitas sehari-hari seperti mencium, berpelukan, berjabat tangan, atau berbagi benda pribadi, makanan, atau air. Menurut asumsi peneliti hal ini menunjukkan masih kurangnya KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) pada ibu hamil tentang cara penularan HIV.

Pemanfaatan buku KIA dapat diupayakan sebagai langkah awal ibu hamil untuk mendeteksi secara dini dan mandiri tanda bahaya kehamilan. Menurut Farida N (2016) buku KIA merupakan bacaan wajib bagi ibu hamil dan keluarganya karena memuat informasi penting terkait kesehatan ibu dan anak. Pemanfaatan buku KIA yang baik tidak terlepas dari peran tenaga kesehatan pada setiap kunjungan ibu hamil. Tenaga kesehatan perlu memberikan motivasi dengan mengingatkan setiap ibu hamil untuk membaca dan berkonsultasi mengenai isi buku KIA.

Penelitian yang dilakukan Herinawati *et al.*, (2021) bahwa pemahaman tanda-tanda bahaya kehamilan menggunakan buku KIA dan promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan *self efficacy* atau keyakinan dalam mengatasi sesuatu dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Mardiana *et all* (2018) menunjukkan bahwa ibu hamil tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan teknis tentang kehamilannya tetapi juga harus mempunyai *self efficacy* yang baik dan kuat untuk mampu mencapai hasil dari kehamilan yang diinginkan. *Self efficacy* sendiri merupakan keyakinan dan harapan mengenai kemampuan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dengan baik sesuai standar yang ditentukan sampai melahirkan nanti.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan ibu hamil terkait tentang HIV/AIDS yaitu adanya media promosi seperti leaflet, lembar balik ataupun poster yang dapat diakses ibu hamil ketika berkunjung di Puskesmas. Penelitian oleh Tjan, (2013) menunjukkan hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap HIV dan VCT dengan nilai p value <0,005. Penyuluhan secara kontinyu terhadap warga masyarakat sangat dibutuhkan terutama dalam lingkup yang lebih luas, mengingat pengaruh yang signifikan dari pemberian penyuluhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu hamil terkait dengan pemeriksaan HIV sebagian besar dalam kategori cukup (63,8%). Pengetahuan ibu hamil terkait HIV/AIDS dan VCT masih termasuk dalam kategori dasar yaitu tentang definisi HIV/AIDS, penyebab HIV/AIDS, serta tentang diagnose klinis VCT. Sedangkan pengetahuan ibu hamil masih kurang terkait cara penularan HIV/AIDS dan prosedur VCT.

Saran

Bagi ibu hamil agar lebih menyadari akan pentingnya melakukan pemeriksaan HIV untuk mendeteksi secara dini dan terkendali untuk mencegah penularan HIV/AIDS dari ibu ke janin. Bagi tenaga kesehatan agar lebih termotivasi untuk berperan terkait pemberian KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) dalam upaya promosi kesehatan tentang HIV/AIDS, pemeriksaan VCT dan kehamilan dini sebagai upaya untuk menambah pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan untuk menekan angka penularan HIV/AIDS di Indonesia khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, S.H. and Trianita, N. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemeriksaan VCT Pada Ibu Hamil di Puskesmas Puter. *Jurnal Sehat Masada*.
- Anggraini, I.G. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan VCT Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas II Melaya Kabupaten Jembrana Provinsi Bali. *STIKes Ngudi Waluyo Ungaran*.
- Arifah, S. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Voluntary Counseling and Testing (VCT) di Puskesmas Mlati II Sleman. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Dinkes DIY. (2022). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Farida N. (2016). Determinan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Wanakarta Kabupaten Karawang. *SEAJOM Southeast Asia Jurnal Midwifery* 2(1), 33–41.
- Herinawati, H., Heryani, N., Susanti, S., Danaz Nst, A.F., Imelda, I., Iksaruddin, I. (2021). Efektivitas Self Efficacy terhadap Pemahaman Tanda Bahaya Kehamilan menggunakan Video dan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Akademi Baiturrahim Jambi*. 10, 109. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.290>
- Hidayati, A. N., Ardiansyah, A. O., Bakhtiar, A., Amin, M., & Nasronudin. (2019). *Manajemen HIV dan AIDS Terkini, Komprehensif dan Multidisiplin*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Irmawati, I., Vita G.P, C. and Rasyid, Z. (2021). Determinan Pemanfaatan Pelayanan Voluntary Counselling and Testing (VCT) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Langsung Kota Pekanbaru Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(3), pp. 335–341. Available at: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol6.Iss3.616>.
- Kemendes RI. (2022). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta Selatan: Pusat Data dan Informasi.

- Mardiana, N., Sipasulta, G.C., Albertina, M. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Self Efficacy Dalam Memeriksa Kehamilan Di Kota Balikpapan. *Mahakam Midwifery Jurnal*. MMJ 3, 277.
- Pemprov DIY. (2010). *Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 12 Tahun 2010 tentang Penanggulangan Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immuno Deficiency Sidrome (AIDS)*.
- Permenkes RI. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 tentang Penanggulangan HIV dan AIDS*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Permenkes. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Konseling dan Tes HIV*.
- Selano, M.K., 2018. Gambaran Pelaksanaan Program Pelayanan Voluntary Counseling and Testing (VCT) Di Rumah Sakit Kota Sorong. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 1 VI.
- Shaluhyah, Z., S. B. Musthofa, and B. Widjarnarko. (2015). Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS. *Artikel Penelitian*. (3):333-339.
- Tjan, S. (2013). Hubungan Penyuluhan dengan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Hamil tentang HIV dan Program Voluntary Counseling and Testing. *E Journal Kedokteran Indonesia*. 1, 118–123. <https://doi.org/10.23886/ejki.1.2058.118-123>
- WHO. (2023). HIV dan AIDS. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>
- Yunadi, F.D., Septiyaningsih, R. (2020). Pengetahuan Terhadap Keikutsertaan Ibu Hamil Melakukan Screening HIV/AIDS. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dental Hygine)*. 15, 488–492. <https://doi.org/10.36911/panmed.v15i3.823>